

REVIEW JURNAL

MAKNA METODOLOGI DALAM PENELITIAN

Reviewer : Mochammad Amry Yahya

152022000091

Metode Penelitian Sosial

FISIP/ UMSIDA

amryreyganz@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan manusia melakukan penelitian terhadap suatu fenomena adalah untuk mencari kebenaran ilmu pengetahuan. Cara memperolehnya dengan menggunakan metodologi. Pendekatan dalam riset ilmu-ilmu sosial sampai saat ini juga masih menjadi perdebatan panjang di antara para ahli. Di antara ilmuwan sosial yang terlibat dalam perdebatan metodologi riset sosial tersebut adalah Auguste Comte, Emile Durkheim, Karl Marx, John Stuart Mill, dan Max Weber.

Mereka terpecah menjadi tiga kelompok besar yang mewakili pemikiran masing-masing, yang kemudian sering disebut sebagai perspektif ataupun paradigma. Ketiga perspektif tersebut adalah positivistik, interpretatif, dan kritis. Munculnya tiga paradigma yang berbeda tersebut dapat dilihat dari cara pandang mereka terhadap realitas sosial. Untuk dapat memahami apa sebenarnya realitas sosial, kita dapat merunut pemikiran masing-masing paradigma yang ada melalui penjelasan Tiga Paradigma Penelitian Neuman.

PEMBAHASAN

Trikotomi paradigma penelitian neuman

Neuman (1999: 70) membagi pendekatan dalam penelitian sosial menjadi tiga kelompok. Yaitu 1) *Positivist social science* sering disebut juga sebagai pendekatan *positivism* yakni sebuah pendekatan yang berakar pada paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas berada dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam. 2) *Interpretative Social Science* pendekatan ini dapat dikategorikan sebagai metode penelitian kualitatif. Penelitian Interpretatif ini sering menggunakan observasi partisipan dan penelitian lapangan. Teknik yang digunakan peneliti adalah berhubungan langsung dengan personal atau masyarakat yang menjadi subjek penelitian dalam jangka waktu cukup lama. 3) *Critical Social Science (CSS)* mendefinisikan ilmu sosial sebagai proses kritik yang mengungkap di balik ilusi dan kebutuhan palsu yang ditampakkan dunia materi guna mengembangkan kesadaran sosial untuk memperbaiki kondisi kehidupan subjek penelitian.

Delapan asumsi paradigma metode penelitian

Berikut dipaparkan asumsi yang dikembangkan dari pemikiran Neuman tentang trikotomi paradigma penelitian:

1. Alasan melakukan penelitian
2. Sifat dasar realitas sosial
3. Tentang sifat dasar manusia
4. Hubungan ilmu pengetahuan dengan pendapat umum (peranan pendapat umum)
5. Pandangan tentang teori
6. Penjelasan tentang kebenaran
7. Tentang data yang baik (good evidence)
8. Tentang nilai

Penelitian feminis dan posmodern

Perspektif feminis ini merupakan salah satu riset alternatif yang mungkin dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian ilmu-ilmu sosial selain tiga paradigma penelitian yang ada selama ini. Terinspirasi dari argumentasi yang disampaikan bahwa perempuan memiliki perbedaan dengan kaum laki-laki dalam hal belajar dan cara mengekspresikan mereka sendiri. Kecenderungan peneliti feminis dalam penelitian adalah menghindari analisis kuantitatif dan eksperimen. Mereka menggunakan metode yang beragam dan acapkali menggunakan riset kualitatif dan studi kasus. Karakteristik riset sosial posmodernis adalah menolak semua ideologi dan sistem kepercayaan yang diorganisasikan dalam teori- teori sosial, pembelajaran masa lampau atau tempat yang berbeda ketika hanya di sini dan sekarang.

Desain riset: kualitatif versus kuantitatif

Peneliti kualitatif cenderung menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kasus di suatu tempat di mana peristiwa itu terjadi, tanpa variabel, serta bertahap. Mereka mengkaji lebarnya variasi dari salah satu aspek atau beberapa kasus yang ada. Selanjutnya menganalisisnya dengan penjelasan dan interpretasi dalam suatu jalinan narasi yang sangat mendetail. Sedangkan penelitian kuantitatif selalu membicarakan bagaimana sebenarnya hubungan di antara variabel yang ada serta mensyaratkan minimalnya dua variabel. Menurut hubungan antara variabel satu dengan lainnya, variabel dapat dibedakan menjadi variabel dependen (bergantung), variabel independen (mandiri), dan variabel *intervening*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (sebagai akibat) oleh penyebabnya. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (sebagai sebab) variabel lain. Sedangkan variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, tetapi tidak dapat diukur.

PENUTUP

Satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengakhiri perdebatan panjang yang tidak berkesudahan dalam kedua tradisi penelitian “kuantitatif dan kualitatif” adalah *Mixed Methods Approach*. Pendekatan *Mixed Methods* merupakan pendekatan dalam metodologi penelitian yang relatif baru. Meski baru namun kemunculannya tidak asing lagi di kalangan akademisi di Indonesia. Penggunaan paradigma “penengah” ini dapat menengarai serta menggabungkan secara komplementer antara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa harus

ada “perang paradigma”. Semuanya sudah selesai dan penggunaannya pun dapat bersama-sama atau secara *sequential*.

REFERENSI

- Abadi T.W. (2011). *Makna Metodologi Dalam Penelitian*. Jurnal Kalamiasasi (Vol. 4 no 2). <http://scholar.google.co.id>.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, Julia. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Bryan, Alan. (2004). *Social Research Methods (Second Edition)*. New York: Oxford University Press
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook Qualitative Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Djarwanto. (1994). *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Hadi, S. (1997). *Metodologi Research (Vol. 1)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keating, Elizabeth. (2001). “The Ethnography of **Communication**”. dalam Paul Atkinson (eds). *Handbook of Etnography*. London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. dan Martini, M. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi 6. New York: Pearson.
- Prasetyo, Bambang. (2012). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tashakkori, Abbas & Charles Tedlie. 1998. *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publications Ltd.